



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH
(periode 2012-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

TETTY SURYANI HASIBUAN

NIM. 132200040

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Sjahrir Padangsidempuan 27733
Telp. (0634) 24022

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH
(periode 2012-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM. 132200040**

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Zulaila Matondang, S.Pd.,M.Si.

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 04 Juli 2017
a.n. **Tetty Suryani Hasibuan** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tetty Suryani Hasibuan** yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (periode 2012-2016)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM : 13 220 0040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RASIO* BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH (periode 2012-2016)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2017

Saya yang Menyatakan,



TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM: 13 220 0040

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tetty Suryani Hasibuan
Nim : 13 220 0040
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RASIO* BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH (perode 2012-2016)** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 10 Juli 2017

Yang menyatakan,



TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM. 13 220 0040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM : 13 220 0040
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO*
***DEPOSIT RATIO* BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT**
USAHA SYARIAH (periode 2012-2016)

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Nofinawati, S.El., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 74,75 (B)
Predikat : CUM LAUDE
IPK : 3,7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH (periode 2012-
2016)**

**NAMA : TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM : 13 220 0040**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 15 November 2017
Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : TETTY SURYANI HASIBUAN
Nim : 13 220 0040
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (periode 2012-2016)

Perkembangan perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank syariah. Faktor yang digunakan bank untuk melihat tingkat kesehatan bank adalah faktor likuiditas yang salah satunya diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor yang mempengaruhi FDR adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), apabila FDR mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kelebihan likuiditas yang dapat diatasi dengan pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Dalam penelitian ini terdapat DPK yang mengalami kenaikan tetapi tidak diiringi oleh kenaikan FDR. Berbeda dengan SBIS, dimana SBIS mengalami kenaikan tetapi diiringi dengan kenaikan FDR juga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah DPK dan SBIS berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap FDR pada BUS dan UUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK dan SBIS terhadap FDR pada BUS dan UUS.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan bank yang meliputi DPK, SBIS dan FDR. Teori yang pertama semakin tinggi DPK maka FDR semakin tinggi. Sementara teori yang kedua semakin tinggi SBIS maka FDR akan semakin rendah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, yaitu data dari laporan keuangan BUS dan UUS yang dipublikasikan secara bulanan dari situs www.ojk.go.id. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23.

Hasil dari penelitian secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap FDR karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,593 > 2,002)$, sementara SBIS berpengaruh negatif terhadap FDR karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-4,764 < -2,002)$. Secara simultan DPK dan SBIS berpengaruh terhadap FDR karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,458 > 3,16)$. Adapun *R Square* sebesar 0,313 atau 31,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan SBIS mampu menjelaskan variabel FDR sebesar 31,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 68,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Financing to Deposit Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (periode 2012-2016)”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, S.Ei., MA Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Budi Gautama Siregar S.Pd., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada masyarakat desa Sigalapang Julu yang telah memberikan bantuan dan wawasan kepada penulis dalam melaksanakan kuliah kerja lapangan.
7. Terimakasih kepada seluruh karyawan pada PT Bank Sumut Syariah KCP Sibolga yang memberikan kesempatan, dan wawasan kepada penulis selama pelaksanaan magang.
8. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Syaidi Ahlan Hasibuan, dan Ibunda Siti Afsah Daulay yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.
9. Terimakasih kepada kakak dan adik Saudari Armina Syafitri Hasibuan, Agustina Hasibuan, Leli Marito Hasibuan dan Saudara Adam Saleh Hasibuan yang selama ini

telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada saudari Defi Eka Kartika dan Ariska Ramadhani Siregar yang telah memberikan bantuan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi saya.
11. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 Jurusan Perbankan Syariah-1 khususnya saudara, Adelina, Annisya, Yuni, Tapiana, Nisa, Junita, Elsa, Endang, Laily yang selama ini telah berjuang bersama-sama, sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan dan memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkannya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 10 Juli 2017
Peneliti,

TETTY SURYANI HASIBUAN
NIM.132200040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

c. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meski pun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan
Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Definisi Operasional Variabel	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i>.....	17
a. <i>Pengertian Financing to Deposit Ratio</i>	17
b. <i>Standar Financing to Deposito Ratio</i>	20
2. Dana Pihak Ketiga	21
a. <i>Pengertian Dana Pihak Ketiga</i>	21
b. <i>Jenis Dana Pihak Ketiga.....</i>	22
1. Giro.....	22
2. Tabungan	24
3. Deposito.....	26
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	28
a. <i>Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....</i>	28
b. <i>Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah</i>	29
c. <i>Sertifikat Bank Indonesia Syariah <i>Ju'alah</i></i>	30
4. Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	30
5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	31
6. Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	32
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Studi Kepustakaan.....	41
2. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Linearitas	44
4. Pengujian Asumsi Klasik	44
a) Uji Multikolinearitas	44
b) Uji Autokorelasi	45
c) Uji Heteroskedastisitas	45
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
6. Koefisien Determinasi (R^2)	47
7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	47
8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS).....	49
B. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)	51
C. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	53
2. Dana Pihak Ketiga.....	54
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	56
D. Hasil Analisis.....	58
1. Analisis Deskriptif.....	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Linieritas.....	60
4. Pengujian Asumsi Klasik	62
a) Uji Multikolinearitas	62
b) Uji Autokorelasi	62
c) Uji Heteroskedastisitas	63
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
6. Koefisien Determinasi (R^2)	66
7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	67
8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	71
2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	72
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia	

Syariah Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	73
F. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1	<i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2012-2016.....	53
Tabel IV.2	Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2012-2016.....	55
Tabel IV.3	Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016.....	56
Tabel IV.4	Hasil Analisis Deskriptif.....	58
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	59
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel IV.7	Hasil Autokorelasi.....	63
Tabel IV.8	Hasil Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel IV.9	Hasil Koefisien Determinasi.....	66
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	67
Tabel IV.11	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	4
Gambar I.2	Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	5
Gambar I.3	Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	7
Gambar II.1	Kerangka Pikir	37
Gambar IV.1	Grafik <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016	54
Gambar IV.2	Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016	55
Gambar IV.3	Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016	57
Gambar IV.4	Hasil Uji Linieritas DPK dengan FDR	60
Gambar IV.5	Hasil Uji Linieritas SBIS dengan FDR	61
Gambar IV.6	Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Grafik	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bulanan BUS dan UUS di Indonesia.**
- Lampiran 2 : Hasil *Output SPSS Versi 23*.**
- Lampiran 3 : Tabel Distribusi t**
- Lampiran 4 : Tabel Distribusi F**
- Lampiran 5 : Tabel Durbin Watson**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sistem Perbankan di Indonesia dilaksanakan dengan *dual banking system* dimana sistem ini terbagi atas dua yaitu konvensional dan syariah.

Pada tahun 1992 ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang masih diragukan akan sistem operasionalnya. Perbankan syariah berkembang secara perlahan dan mulai menunjukkan perkembangan yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh diatas perkembangan perbankan konvensional. Sistem ini mulai ada setelah lahirnya UU No.10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dimana berisi tentang arahan bagi bank konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonvensasi menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup menggembirakan, permintaan terhadap jasa bank syariah relatif tinggi sehingga tingkat ekspansi bank syariah di Indonesia sangat tinggi. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan jasa-jasa lainnya melalui lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam yang kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan perbankan, dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Adapun salah satu faktor yang digunakan bank untuk melihat tingkat kesehatan bank adalah faktor likuiditas. Likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar, yang salah satunya diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri.¹ FDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi

¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 344.

permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan.

Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk FDR yaitu maksimal 110 persen.² Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan dana yang dihimpun diatas 110 persen, jika bank menyalurkan dana diatas 110 persen berarti jumlah pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin berisiko keadaan likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³ Kedua jenis bank ini mampu memberikan perkembangan dan kemajuan yang cepat.

Dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di BUS dan UUS dapat dilihat dari FDR yang diperoleh. Karena FDR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kewajiban yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio ini berarti memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas tersebut.⁴ Dimana FDR yang diperoleh oleh BUS dan

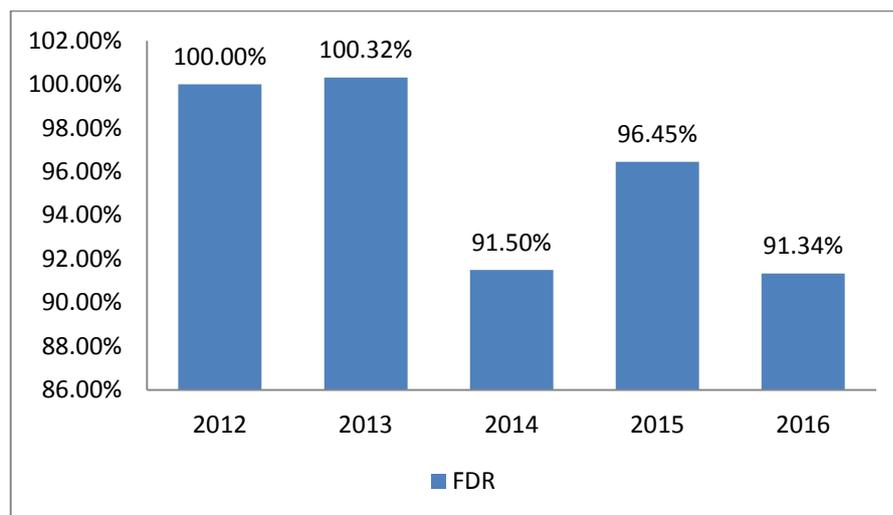
²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, hlm. 243.

UUS selalu mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Adapun FDR yang diperoleh oleh BUS dan UUS dari tahun 2012 sampai 2016 ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar I.1
Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

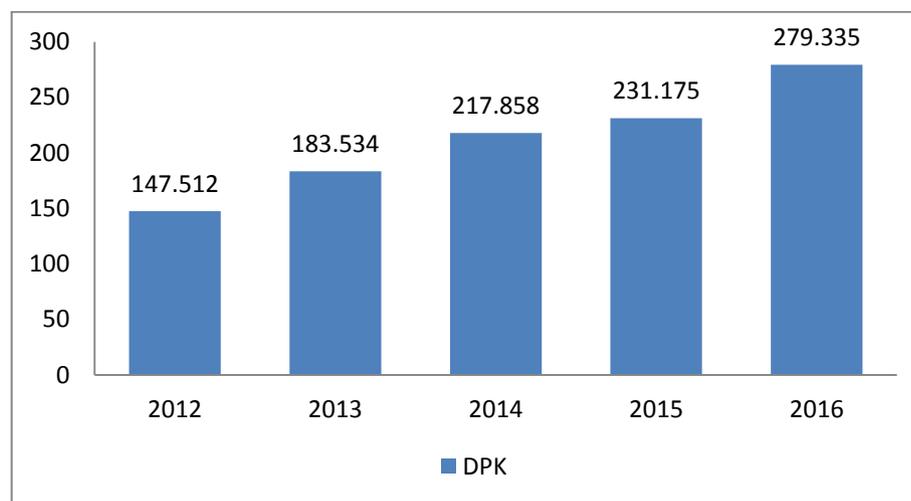
FDR yang diperoleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan dan tiba ditahun 2014 penurunan FDR sangat jauh dari tahun 2013 yaitu dari 100,32 persen sampai 91,50 persen atau menurun sebesar 8,79 persen. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun berikutnya 2015 sebesar 96,45 persen atau naik 5,40 persen dan mengalami penurunan lagi ditahun 2016 sebesar 91,34 persen atau turun 5,59 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya FDR yaitu DPK. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan

atau dapat dipersamakan dengan itu. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank syariah, semakin besar bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam pembiayaan yang nantinya akan menghasilkan margin dan bagi hasil bagi bank maupun untuk meningkatkan bagi hasil yang akan dibagikan pada deposan sehingga dapat menyeimbangkan rasio likuiditasnya yaitu FDR. Dengan begitu semakin tinggi DPK yang terhimpun oleh bank syariah maka semakin tinggi pula FDR.⁵

DPK yang diperoleh pada BUS dan UUS dari tahun 2012 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Adapun DPK yang berhasil dihimpun oleh BUS dan UUS ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar I.2
Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

DPK yang berhasil dihimpun oleh BUS dan UUS setiap tahunnya mengalami kenaikan terus menerus. Artinya kemampuan BUS dan UUS sangat baik dalam menghimpun dana dan masyarakat percaya akan bank

⁵ Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, , “Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No.4, Juli, hlm. 1180.

syariah. Dimana pada tahun 2012 DPK yang dihimpun oleh BUS dan UUS sebanyak 147.512 miliar rupiah dan pada tahun 2013 naik lagi menjadi 183.534 miliar rupiah atau naik sebesar 24,42 persen. Begitu juga pada tahun 2014 naik sebesar 217.858 miliar rupiah atau naik sebesar 18,70 persen. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, ditahun 2015 dan 2016 juga mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 naik sebesar 231.175 miliar rupiah dan pada tahun 2016 naik sebesar 279.335 miliar rupiah atau naik sebesar 17,24 persen.

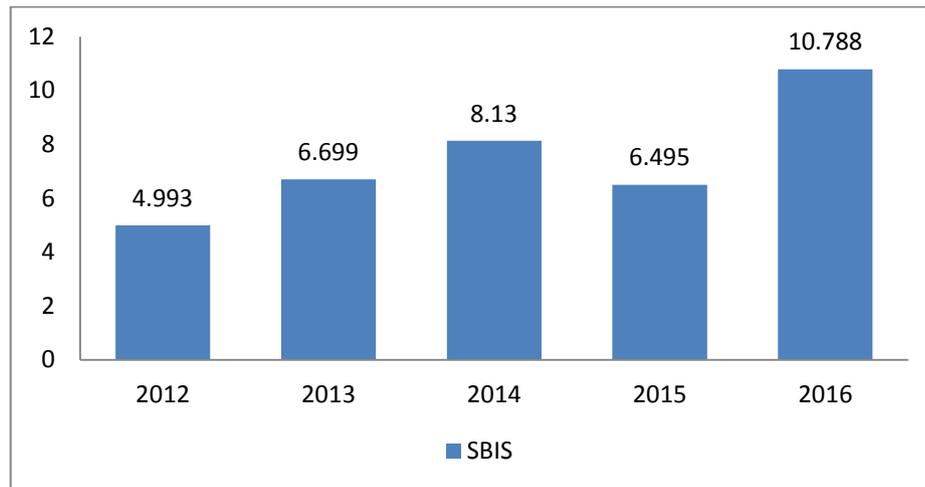
Apabila bank syariah mengalami FDR yang sangat tinggi maka akan terjadi kelebihan likuiditas yang disebabkan bank tidak mampu menyalurkan pembiayaannya sehingga nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari resiko tersebut dapat digunakan pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

SBIS adalah kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank. Pihak yang dapat memiliki SBIS hanyalah perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh BI.⁶ SBIS mempunyai hubungan negatif terhadap FDR bank syariah, artinya semakin tinggi SBIS yang dimiliki bank maka FDR suatu bank akan semakin rendah.⁷ SBIS yang ada pada BUS dan UUS selalu mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Adapun SBIS yang ada pada BUS dan UUS dari tahun 2012 sampai 2016 ditunjukkan sebagai berikut:

⁶ R. Serfianto D. Purnomo, dkk., Pasar Uang dan Pasar Valas, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 87.

⁷ Nur Suhartatuk dan Rohmawati Kusumaningias, *Op.Cit.* hlm. 1180.

Gambar I.3
Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum
Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

SBIS pada BUS dan UUS setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 SBIS mencapai 4.993 miliar rupiah dan terus menerus meningkat sampai tahun 2014 yang mencapai 8.130 miliar rupiah. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 6.495 miliar rupiah atau menurun sebesar 20,11 persen. Kemudian melonjak naik ditahun 2016 sebesar 10.788 miliar rupiah atau naik sebesar 39,79 persen.

Dari data diatas terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana data DPK pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan disetiap tahunnya dengan tidak diiringi oleh FDR yang selalu mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2014, dimana DPK mengalami kenaikan sebesar 217.858 miliar rupiah atau naik sebesar 18,70 persen sedangkan FDR mengalami penurunan sebesar 91,50 persen atau menurun sebesar 8,79 persen. Sama halnya ditahun 2016 DPK mencapai 279.335 miliar rupiah atau naik sebesar 17,24 persen. Hal tersebut merupakan

sangat bertentangan dengan teori yang ada yaitu, apabila DPK mengalami kenaikan maka FDR pada suatu bank tersebut juga akan meningkat pula.

Begitu juga dengan data SBIS, dimana SBIS mengalami kenaikan tetapi diiringi dengan kenaikan FDR. Pada tahun 2013 SBIS mengalami kenaikan sebesar 6.699 miliar rupiah atau naik sebesar 34,16 persen sedangkan FDR pada tahun sama mengalami kenaikan juga sebesar 100,32 persen atau naik sebesar 0,32 persen. Hal tersebut juga sangat bertentangan dengan teori yang ada yaitu, apabila SBIS mengalami kenaikan maka FDR pada suatu bank tersebut akan mengalami penurunan.

Syafrudin Hasan menyatakan dalam penelitiannya bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*”.⁸

Dalam penelitian Husni Mubarak menyatakan bahwa “Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*”.⁹

Prihatiningsih mengatakan dalam penelitiannya bahwa: “Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*”.¹⁰

⁸ Syafrudin Hasan, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Murabahah terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, (Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo, 2015), hal. 1.

⁹ Husni Mubarak, “Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta Implikasinya kepada *Return On Asset* (ROA) Bank Indonesia Syariah”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 121.

¹⁰ Prihatiningsih, “Pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah

Sedangkan penelitian Siti Rahmi Nur Utami menyatakan bahwa:

Secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Rasio* dan secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.¹¹

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2012-2016”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Adanya ketidak sesuaian fakta yang ada dengan teori yang menyatakan pada waktu Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung naik maka bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih tinggi.
3. Terjadinya fluktuasi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

(SIMA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2012).” (Jurnal), hal. 13.

¹¹ Siti Rahmi Nur Utami, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Ratio Kecukupan Modal (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” (Jurnal Program Studi Mgister Manajemen), hal. 1.

4. Adanya ketidaksesuaian fakta yang ada dengan teori juga yang menyatakan pada waktu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) cenderung naik maka bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menurun.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode bulan Januari tahun 2012 sampai bulan Desember tahun 2016.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ini perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian ini.

G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X ₁)	Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 adalah sumber dana bank untuk keperluan penyaluran kredit dan penanaman dana dalam bentuk lainnya .	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro ¹²	Rasio
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X ₂)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 adalah instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip	1. Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah 2. Tingkat indikasi imbal PUAS ¹³	Rasio

¹²N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akutansi Perbankan*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 382.

¹³Wirnyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 150.

	syariah.		
<i>Financing to Deposit Ratio (Y)</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.	1. Total pembiayaan yang diberikan 2. Total dana masyarakat 3. Modal inti ¹⁴	Rasio

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang penting untuk diteliti dan dibahas. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah DPK yang memiliki hubungan yang positif terhadap FDR, artinya apabila DPK mengalami peningkatan maka FDR juga akan meningkat, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 dan 2016 ketika DPK mengalami kenaikan ternyata FDR mengalami penurunan. Sama halnya dengan SBIS yang memiliki hubungan negatif terhadap FDR, artinya apabila SBIS mengalami peningkatan maka FDR akan mengalami penurunan, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh juga dari OJK pada tahun 2013 ketika SBIS mengalami kenaikan ternyata FDR juga mengalami kenaikan.

¹⁴Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 242.

Sehingga dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada pada Bank Umum Usaha dan Unit Usaha Syariah.

Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada pengaruh DPK dan SBIS terhadap FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK dan SBIS secara parsial dan simultan terhadap FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK dan SBIS terhadap FDR secara parsial dan simultan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, IAIN Padangsidimpuan serta bagi peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan mengenai FDR yang didalamnya tercantum tentang pengertian, penjelasan tentang FDR, penjelasan tentang DPK dan penjelasan tentang SBIS. Selain ini, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada

tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana antara variabel dependen DPK dan SBIS terhadap variabel independen yaitu FDR dalam bentuk kerangka konseptual. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data. Secara umum, seluruh sub-bahasan yang ada membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Waktu penelitian dilakukan mulai Desember 2016 sampai dengan selesai. Dengan sampel berjumlah 60, yaitu data yang diperoleh dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Secara umum, seluruh sub-bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis data yang sudah

dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis data yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang diperoleh.

BAB V merupakan penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Financing to Deposit Ratio*

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Vethzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Financing to Deposit Ratio* adalah “Rasio antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri”.¹

Menurut A. Wangsawidjaja, *Financing to Deposit Ratio* adalah “Rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana”.²

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang terhimpun yang disebut dana pihak ketiga dengan ditambah modal sendiri. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau pembiayaan didanai oleh dana pihak ketiga.³

Financing to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

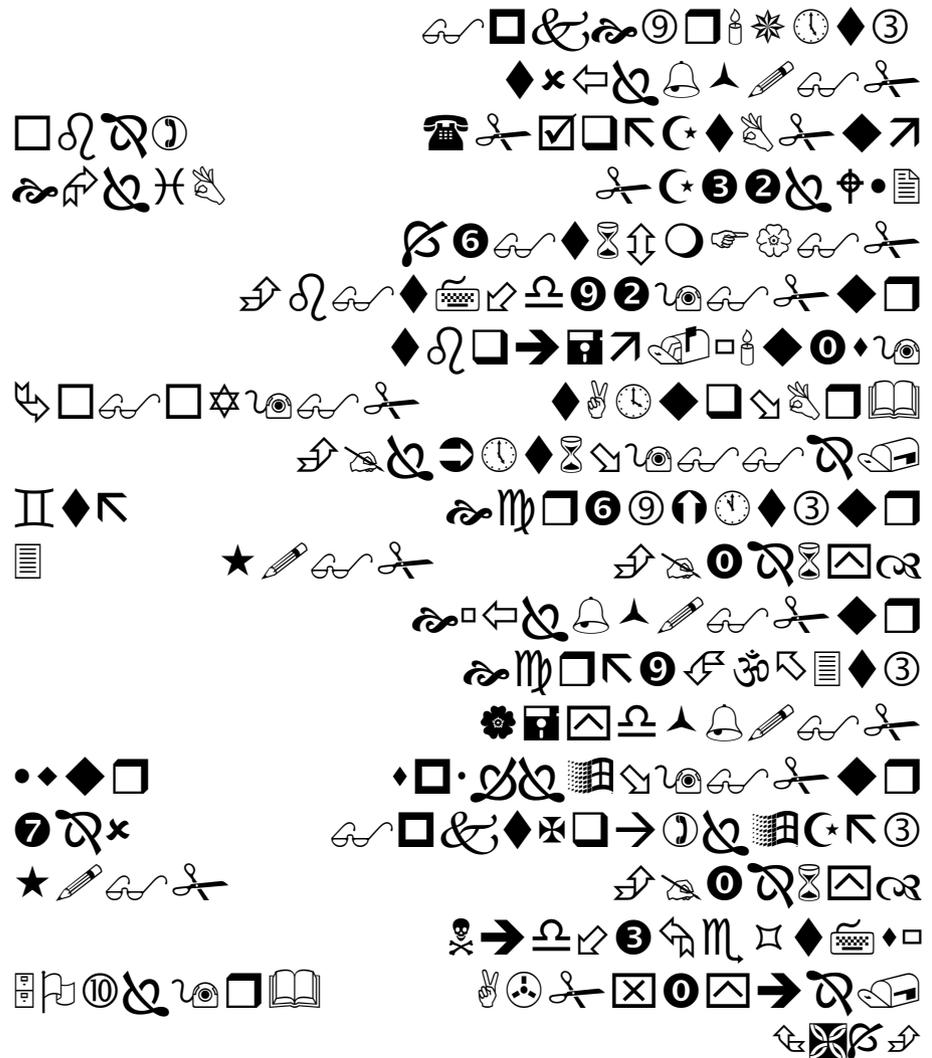
¹ Vethzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.* hlm. 344.

² A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

³ Sofya Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 321.

dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. Islam melanggar pembekuan modal, dinyatakan oleh Allah dalam surah At-Taubah ayat 34:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.⁴

Dari surah tersebut menyatakan bahwa mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Ayat ini ditunjukkan pada mereka yang mengumpulkan kekayaan sebanyak mungkin dan tidak mau mengeluarkannya pada jalan Allah. Allah menegaskan bahwa orang mukmin ialah yang mau mengeluarkan apa yang diberikan Allah kepadanya sebagai rezeki, dan pada harta itu ada hak orang miskin, orang meminta-minta yang telah ditentukan.⁵ Menyimpan terlalu lama harta justru cenderung membuat mereka berbangga diri dan sombong. Penimbunan harta yang dicintai seperti emas dan perak dan tidak menafkahkannya ke jalan Allah merupakan perilaku ekonomi yang diharamkan. Perbuatan tersebut akan menyebabkan siksa yang pedih. Oleh karena itu, sirkulasi harta mesti berputar dimasyarakat supaya tidak terkumpul di segolongan orang kaya saja.⁶ Oleh karena itu, semua bank terutama bank syariah harus mendistribusikan ataupun

⁴ Al-Qur'an, Syrat At-Taubah ayat 34, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Tafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, 2007, hal. 192.

⁵ Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 192.

⁶ Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

menyalurkan dana yang dititipkan dari masyarakat kepadanya dengan sebaik mungkin.

b. Standar *Financing to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau disebut dalam perbankan syariah sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen.⁷ Dengan *Financing to Deposit Ratio* 100 persen atau 110 persen menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak.

Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75-100 persen. Jika ratio dibawah 75 persen maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas, dan jika ratio diatas 100 persen maka bank dalam kondisi kurang likuid.⁸ Tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

⁷A. Wangsawidjaja, *Op.Cit.*, hlm.117.

⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 167.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Menurut Adiwarman A. Karim, instrumen yang tersedia dalam melakukan manajemen likuiditas adalah sebagai berikut⁹

- 1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- 2) Deposito Antarbank Syariah
- 3) Pasar Uang Antarbank Syariah dengan piranti Sertifikat Bank Investasi Muḍārabah Syariah
- 4) Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS)

Likuiditas dapat menyeimbangkan dengan keempat instrument di atas yang salah satunya dengan menggunakan SBIS. SBIS sendiri dibentuk oleh Bank Indonesia dengan tujuan mengatasi masalah kesulitan likuiditas pada bank.

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa SBIS adalah instrumen pengendalian likuiditas Bank Syariah, dan SBIS adalah faktor yang mempengaruhi penyaluran dana (FDR) secara eksternal.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, dana pihak ketiga adalah “Sumber dana bank untuk keperluan penyaluran kredit dan penanaman dana dalam bentuk lainnya”.¹⁰

⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 446.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber dananya juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80 persen sampai 90 persen). Dana simpanan pada bank syariah juga semaksimal mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah.

Menghimpun dana berarti mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro. Pada penghimpunan dana terdapat akad *wadi'ah* dan akad *muḍārabah*.

Menurut Mardani *wadi'ah* adalah:

Secara etimologis, kata *wadi'ah* berasal dari kata *wada'a asy-syai'* jika ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan. Adapun *wadi'ah* secara terminologis, yaitu pemberi kuasa oleh penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa kompensasi (ganti).¹¹

Sedangkan *muḍārabah* menurut Mardani adalah:

¹⁰ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akutansi Perbankan*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 382.

¹¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 282.

Mudārabah secara terminologi adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (*rab al-mal*) dan pengguna dana (*mudharib*) untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal.¹²

b. Jenis Dana Pihak Ketiga

Adapun produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun dana adalah sebagai berikut:

1. Giro

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, giro adalah “Simpanan dari dana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.”¹³

Menurut Kasmir, giro adalah “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.”¹⁴

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan sarana pembayaran yang ditetapkan oleh bank. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa

¹² *Ibid.*, hlm. 195.

¹³ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op.Cit.*, hlm. 66.

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 50.

giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.

Yang dimaksud dengan giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.¹⁵ Dalam konsep *wadi'ah yad ḍāmanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Sedangkan giro *muḍārabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *muḍārabah*. Akad *muḍārabah* mempunyai dua bentuk, yakni *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya.

2. Tabungan

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, tabungan merupakan “Simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki.”¹⁶

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, tabungan lainnya adalah:

¹⁵ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 351.

¹⁶ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op.Cit.*, hlm. 73.

Semua tabungan dana pihak ketiga kepada bank yang administrasi pembukuannya dilakukan dalam buku tabungan, menabung dan penarikan tabungan dilakukan dengan slip tabungan dan slip penarikan yang telah disediakan bank.¹⁷

Menurut Adiwarmarman A. Karim tabungan adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan slip yang disediakan oleh pihak bank tersebut. Dalam hal ini tabungan juga didasarkan dengan dua prinsip yaitu *wadi'ah* dan *muḍārabah*.

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad dāmanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititip dana atau

¹⁷ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

¹⁸ Adiwarmarman A. Karim., *Op.Cit.*, hlm. 357.

barang yang disertai hak untuk menggunakannya atau memanfaatkan dana atau barang tersebut.

Mengingat *wadi'ah yad dāmanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh menjanjikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank memberikan sebuah bonus yang merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela.

Sedangkan tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *muḍārabah*. Akad *muḍārabah* mempunyai dua bentuk, yakni *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*, yang perbedaan utamanya diantara keduanya terletak pada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dari hasil pengelolaan dana *muḍārabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituang dalam akad pembukuan rekening.

3. Deposito

Menurut Adiwarmanto A. Karim, deposito adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan”.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 363.

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, simpanan berjangka atau deposito adalah “Simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir”.²⁰

Menurut H. Malayu S.P. Haibuan, deposito berjangka adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan”.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah suatu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian sebelumnya. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang diberikan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *muḍārabah*. Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau berjaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk *muḍārabah*, yakni: *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*. Dalam deposito *muḍārabah mutlaqah*, pemilik dana tidak

²⁰ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op.Cit.*, hlm. 91.

²¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 79.

memberikan batasan atas persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun onjek investasinya. Dalam menghitung bagi hasil deposito *muḍārabah mutlaqah*, berbasis perhitungan hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukuan deposito *muḍārabah mutlaqah* dan tanggal jatuh tempo.

Sedangkan deposito *muḍārabah muqayyadah* pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dalam menggunakan dana deposito *muḍārabah muqayyadah* ini, terdapat dua metode, yakni: *Cluster Pool of Fund*, yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri bisnis dan *Specific Product*, yaitu pengguna dana untuk suatu proyek tertentu.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Ahmad Ifham, Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah “Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka

waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia”.²²

Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka ke dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.²³

Pihak yang dapat memiliki SBIS hanyalah perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh BI. BUS atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁴

1. Satuan unit sebesar 1.000.000 (satu juta rupiah).
2. Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
3. Diterbitkan tanpa warkat.

294. ²²Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

4. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
5. Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder.

b. Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang. Penerbitan SBIS mengguakan Bank Indonesia *Scriptless Securities Settlement System* (BI-SSSS). Menurut R. Serfianto D. Purnomo, BI-SSSS adalah “Sarana transaksi dengan BI termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga secara elektronik yang terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan sistem BI-RTGS”.²⁵

BUS dan UUS dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia. Repo (Transaksi Repurchase Agreement SBIS) adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS dan UUS dengan agunan SBIS. Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *qard* yang diikuti dengan *rahn*. Dalam melakukan transaksi SBIS wajib memiliki rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian transaksi SBIS. Begitu juga dalam pengajuan Repo SBIS wajib memiliki saldo rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian Repo SBIS.

c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah*

SBIS yang diterbitkan oleh bank Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*. Menurut Ahmad Ifham, *Ju'alah*

²⁵ R. Serfianto D. Purnomo, dkk., *Op.Cit.* hlm. 364.

adalah “Janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*reward/iwadh/ju’l*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan”.²⁶

SBIS *ju’alah* sebagai instrument moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah. Jika bank syariah selaku pihak penitip memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repo-kan SBIS *ju’alah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.

4. Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Dana pihak ketiga adalah dana yang terhimpun atas kepercayaan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan tabungan berjangka (*deposito*). Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat juga. Artinya semakin meningkat DPK yang terhimpun oleh bank syariah, maka semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah yang nantinya akan meningkatkan nilai *Financing to Deposit Rasio*.

Hal ini diperkuat dalam penelitian Siti Rahmi Nur Utami menyatakan dalam penelitiannya: “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Rasio*.”²⁷

5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Rasio*

²⁶Ahmad Ifham, *Op.Cit.* hlm. 293.

²⁷Siti Rahmi Nur Utami, *Loc.Cit.*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah suatu surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia dalam rangka untuk mengatasi kelebihan likuiditas suatu bank. Besar kecil suatu SBIS akan mempengaruhi *Financing to Deposit Rasio*. Semakin besar suatu SBIS bank syariah maka FDR yang dialami bank tersebut akan semakin menurun.

Dalam penelitian Husni Mubarak menyatakan bahwa “Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*”²⁸

Siti Rahmi Nur Utami yang menyatakan dalam penelitiannya:

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji-t) pada hipotesis kedua (H₂), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2013.²⁹

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

6. Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Siti Rahmi Nur Utami menyatakan dalam penelitiannya:

Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji-f) pada hipotesis kelima (H₅), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap masing-masing

²⁸ Husni Mubarak, *Loc.Cit.*

²⁹ Siti Rahmi Nur Utami, *Op.Cit.*, hal. 13.

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2013.³⁰

Prihatiningsih menyatakan dalam penelitiannya: “Simpulan dari penelitian ini adalah variabel LnDPK, CAR, Imbal Hasil SBIS, SIMA, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.”³¹

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Syafuruddin Hasan (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Jurnal Universitas	Dalam Penelitian ini Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> . Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> . Secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Koefisien determinasi (R^2) atas pengaruh

³⁰ *Ibid.*

³¹ Prihatiningsih, *Op.Cit.*, hal. 1.

		Negeri Gorontalo)	Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> adalah sebesar 99,5%.
2.	Husni Mubarak (2011)	Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAS) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) serta Implikasinya kepada Return On Asset (ROA) Bank Indonesia di Indonesia (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Dari hasil penelitian, variabel Inflasi dan SBIS memiliki pengaruh secara simultan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> sebesar 0,711. Secara parsial variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> sedangkan variabel SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>
3.	Prihatiningsih (2012)	Pengaruh DPK, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Infestasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun (2006-2010)	Dari hasil penelitian, variabel DPK, CAR, Imbal Hasil SBIS, Imbal Hasil SIMA, dan NPF Secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR dan secara parsial yang berpengaruh secara signifikan adalah CAR, Imbal Hasil SBIS, dan NPF, sedangkan variabel DPK dan Imbal Hasil SIMA tidak berpengaruh terhadap FDR.

		(Jurnal)	
4.	Iim Fatimah (2008)	Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Perbankan Syariah (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Dari hasil uji hipotesis variabel SBIS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel FDR sedangkan variabel PUAS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel FDR.
5.	Siti Rahmi Nur Utami (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DPK, SBIS dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap FDR, sedangkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap FDR. Secara simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR.

Perbedaan dan persamaanya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syafrudin Hasan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sedangkan peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Persamaannya menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
2. Husni Mubarak menggunakan variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Antar Bank Terhadap *Financing to Deposit Ratio* serta Implikasinya kepada Return On Asset untuk analisis sedangkan peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syarih terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
3. Prihatiningsih menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Imbal Hasi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Infestasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan *Non Perfoming Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan data bank 2012-2016 sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2012-2016.

Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan menggunakan data sekunder.

4. Iim Fatimah menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* dari tahun 2012-2016 sedangkan peneliti menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari tahun 2012-2016. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*.
5. Siti Rahmi Nur Utami menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Rasio Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk melihat pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan sama-sama menggunakan data sekunder.

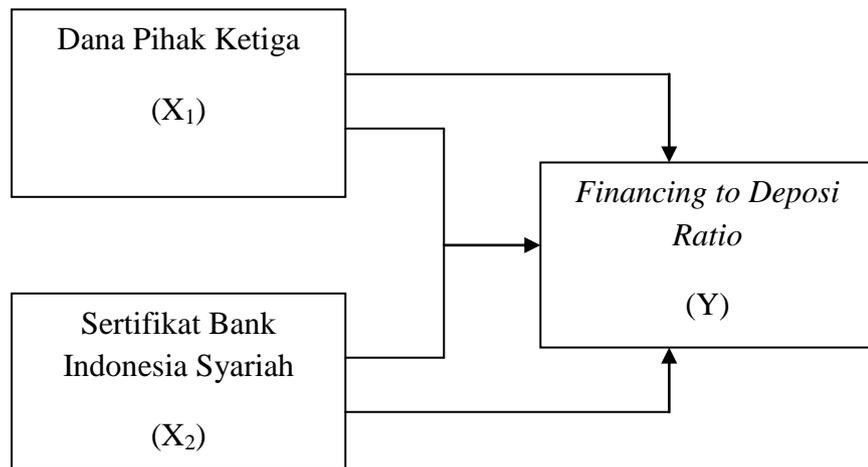
C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan “Model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.”³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88.

Dalam penentuan tingkat *Financing to Deposit Ratio* dari Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan hal yang harus diketahui. Oleh karena itu perlu dikaji dan diteliti apakah Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Menurut Mudrajad Kuncoro, hipotesis adalah “Suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi”.³³

³³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* ed.3 (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Menurut Agus Irianto, hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan di lakukan”.³⁴ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. H2 = Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. H3 = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

³⁴ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia melalui situs www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember tahun 2016 sampai selesai, yang dimulai dari menyusun rencana penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Mudrajad Kuncoro, kuantitatif adalah “data yang diukur dalam skala numerik (angka)”.¹ Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mudrajad Kuncoro, “populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian”.²

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

¹ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 145.

² *Ibid.*, hlm. 118.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Financing to Deposit Ratio* Tahun 2012-2016 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2012-2016 = 5 tahun dengan laporan Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 5 tahun = 60 karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴

Menurut Mudrajat Kuncoro, sampel adalah “Suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.⁵ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁶

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Bank

³ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 72.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 116.

⁵ *Ibid.*, hlm. 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 116.

Indonesia Syariah (SBIS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diambil dari tahun 2012-2016 melalui situs www.ojk.go.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2012- 2016 = 5 tahun dengan laporan Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 5 tahun = 60 sampel. Jadi penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Menurut Mudrajat Kuncoro, tinjauan pustaka merupakan “Langkah penting di dalam penelitian”.⁷ Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi yang berkaitan dengan objek pembahasan tentang Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Financing to Deposit Ratio*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual

⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸ Dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data *time series* yaitu rangkaian data berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2015.

a. Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

Menunjukkan seberapa banyak jumlah dana yang diperoleh bank dari individu, badan serta masyarakat.

b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah = Tingkat imbalan PUAS

Penyaluran dana bank yang memiliki kelebihan dana yang berhasil dihimpun untuk mencegah terjadinya likuiditas.

c. *Financing to Deposit Ratio* = $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK+Modal Inti}} \times 100\%$

Menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Persada, 2008), hal. 152.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *Statistical Product Service Solution* (SPSS Versi 23) sebagai alat hitung.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min, max, sum, standar deviasi, variance, range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*.

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data bersifat normal.

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 30.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.¹⁰

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan dalam metode *Scatterplots* dimana dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila data bertabur dalam keadaan garis lurus yang hampir sempurna.¹¹

4. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.¹² Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji *multikolienaritas* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹³

¹⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 78.

¹¹ Rahim Bin Utah, “IBM SPSS STATISTICS for window”, ebook, 2013, hlm. 66.

¹² Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 99.

¹³ *Ibid.*, hlm. 103.

2) Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditentukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji T.

Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak bila, $DW > dL$ atau $(4 - dL < DW < 4)$, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
2. H_0 diterima bila, $DW > dU < (4 - dU)$, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.¹⁴

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*.

3) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas*, yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji *heteroskedastisitas* dengan melihat dari metode grafik. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu

¹⁴ Sofyan Yamin, dkk., *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 13.

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi *heteroskedastisitas*.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.¹⁵

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons (dependen) dengan variabel penjelas (independen)".¹⁶ Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui bahaimana pengaruh variabel independen Dana Pihak Ketiga (X_1), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Persamaannya:

$$FDR = a + b_1DPK + b_2SBIS + e$$

Keterangan:

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

a : Konstanta perpotongan garis pada sumbu X

b_1, b_2 : Koefisien regresi

DPK : Dana Pihak Ketiga

¹⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 113.

¹⁶ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hal.

SBIS : Sertifikat Bank Indonesia Syariah

e : Error

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan dengan SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan:

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.¹⁷

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.¹⁸

¹⁷ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 161.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Regulasi mengenai bank syariah tertuang pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.² Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

² *Ibid.*

bank konvensional sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpun dana pihak ketiga, atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank, yaitu:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank Victoria Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Syariah Mandiri
8. PT. Bank Mega syariah
9. PT. Bank Panin Syariah
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Maybank Syariah Indonesia
13. PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah³

³ Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Vol. 15 No. 01, 2016 (<http://www.ojk.go.id>, diakses 23 Maret 2017 pukul 11.06 WIB).

B. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.⁴

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.⁵ Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun, demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha

⁴Andri Soemitra, Op.Cit., hlm. 61.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 51.

syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam. Secara umum, kegiatan unit usaha syariah sama dengan bank syariah.⁶ Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yaitu:

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4. PT. Bank CIBM Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. BTN (Persero), Tbk
8. PT. BPD DKI
9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT. BPD Sumatera Utara
13. PT. BPD Jambi
14. PT. BPD Sumatera Barat
15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

⁶*Ibid.*, hlm. 53-54.

21. PT. BPD Nusa Tenggara Barat⁷

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari website www.ojk.go.id. Perolehan data tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang terhimpun yang disebut dana pihak ketiga dengan ditambah modal sendiri. Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75-100 persen.

Tabel IV.1
***Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan**
Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2012-2016
(dalam persen)

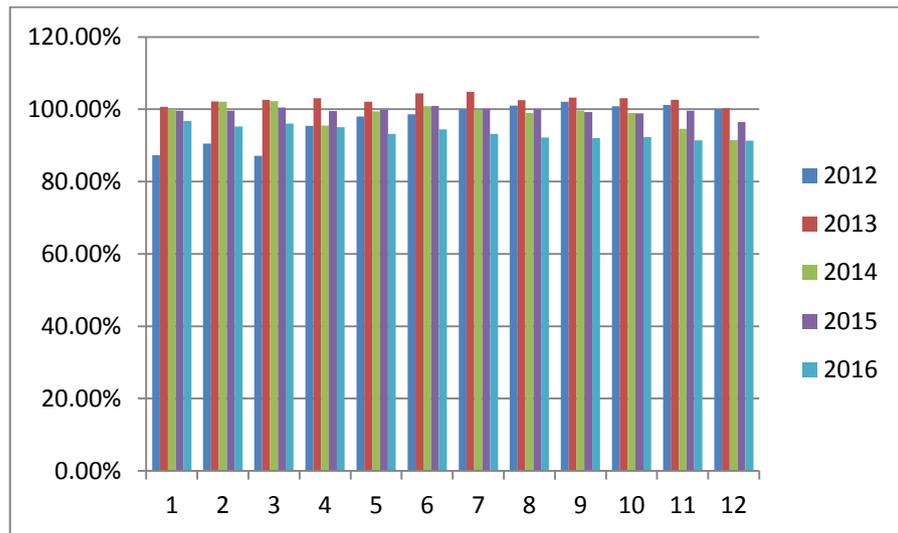
Bulan	FDR 2012	FDR 2013	FDR 2014	FDR 2015	FDR 2016
1	87,27	100,63	100,07	99,625	96,75
2	90,49	102,17	102,03	99,55	95,23
3	87,13	102,62	102,22	100,435	96,06
4	95,39	103,08	95,5	99,535	95,075
5	97,95	102,08	99,43	99,84	93,19
6	98,59	104,43	100,8	100,905	94,46
7	99,91	104,83	99,84	100,075	93,135
8	101,03	102,53	98,99	99,985	92,185
9	102,1	103,27	99,71	99,265	92,04
10	100,84	103,03	98,99	98,84	92,295
11	101,19	102,58	94,62	99,59	91,435
12	100	100,32	91,5	96,455	91,345

Sumber : www.ojk.go.id

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

⁷ Statistik Perbankan Syariah, *Op.Cit.*

Gambar IV.1
Grafik *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik di atas FDR yang diperoleh BUS dan UUS pada tahun 2012 mengalami fluktuasi sampai 2016. Dilihat dari segi akhir bulan tiap tahun, dimana pada tahun 2012 FDR sebesar 100 persen yang menunjukkan terjaganya likuiditas bank tersebut. Pada tahun 2013 FDR mengalami kenaikan sebesar 100,32 persen atau naik sebesar 0,32 persen. Tiba ditahun 2014 penurunan FDR sangat jauh dari tahun 2013 yaitu dari 100,32 persen sampai 91,50 persen atau menurun sebesar 8,79 persen. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun berikutnya 2015 sebesar 96,45 persen atau naik 5,40 persen dan mengalami penurunan lagi ditahun 2016 sebesar 91,34 persen atau turun 5,59 persen.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank untuk keperluan penyaluran kredit dan penanaman dana dalam bentuk lainnya. Menghimpun

dana berarti mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro.

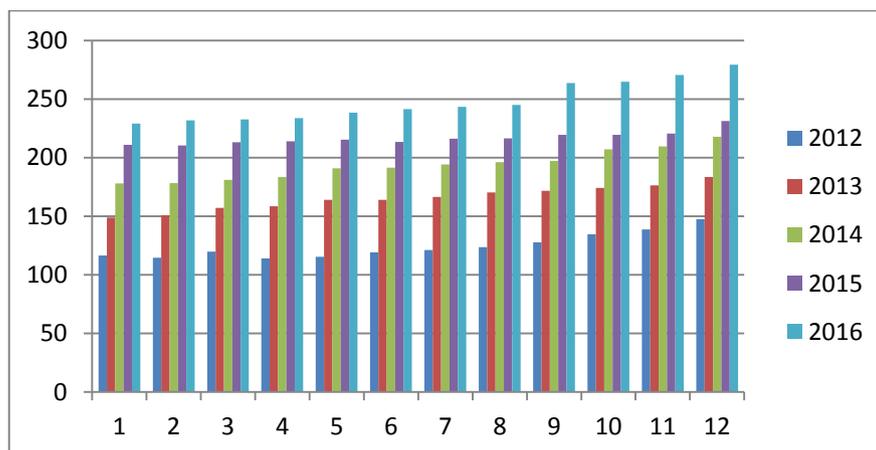
Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit
Usaha Syariah Indonesia Tahun 2012-2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	DPK 2012	DPK 2013	DPK 2014	DPK 2015	DPK 2016
1	116.518	148.731	177.930	210.761	229.094
2	114.616	150.795	178.154	210.298	231.819
3	119.639	156.964	180.945	212.988	232.657
4	114.018	158.519	183.508	213.973	233.808
5	115.206	163.858	190.783	215.339	238.366
6	119.279	163.966	191.470	213.478	241.337
7	121.081	166.453	194.229	216.083	243.184
8	123.678	170.222	195.959	216.356	244.843
9	127.678	171.701	197.141	219.314	263.522
10	134.453	174.081	207.121	219.477	264.678
11	138.671	176.292	209.644	220.635	270.480
12	147.512	183.534	217.858	231.175	279.335

Sumber : www.ojk.go.id

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik di atas DPK yang dimiliki oleh BUS dan UUS setiap tahunnya mengalami kenaikan terus menerus walaupun di tiap bulan masih ada yang mengalami penurunan. Dilihat dari segi akhir bulan setiap tahunnya juga pada tahun 2012 DPK yang dihimpun oleh BUS dan UUS sebanyak 147.512 miliar rupiah dan pada tahun 2013 naik lagi menjadi 183.534 miliar rupiah atau naik sebesar 24,42 persen. Begitu juga pada tahun 2014 naik sebesar 217.858 miliar rupiah atau naik sebesar 18,70 persen. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, ditahun 2015 dan 2016 juga mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 naik sebesar 231.175 miliar rupiah dan pada tahun 2016 naik sebesar 279.335 miliar rupiah atau naik sebesar 17,24 persen.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank. Pihak yang dapat memiliki SBIS hanyalah perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh BI.

Tabel IV.3
Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Miliar Rupiah)

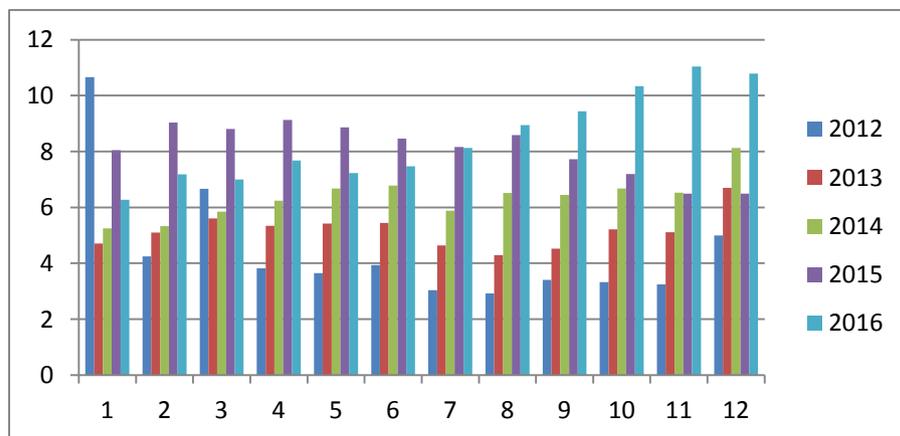
Bulan	SBIS 2012	SBIS 2013	SBIS 2014	SBIS 2015	SBIS 2016
1	10.663	4.709	5.253	8.050	6.275
2	4.243	5.103	5.331	9.040	7.188
3	6.668	5.611	5.843	8.810	6.994
4	3.825	5.343	6.234	9.130	7.683
5	3.644	5.423	6.680	8.858	7.225

6	3.936	5.443	6.782	8.458	7.470
7	3.036	4.640	5.880	8.163	8.130
8	2.918	4.299	6.514	8.585	8.947
9	3.412	4.523	6.450	7.720	9.442
10	3.321	5.213	6.680	7.192	10.335
11	3.242	5.107	6.530	6.495	11.042
12	4.993	6.699	8.130	6.280	10.788

Sumber : www.ojk.go.id

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.3
Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2016



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar di atas SBIS yang dimiliki BUS dan UUS mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari segi akhir bulan disetiap tahunnya tahun 2012 SBIS mencapai 4.993 miliar rupiah dan terus menerus meningkat sampai tahun 2014 yang mencapai 8.130 miliar rupiah. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 6.495 miliar rupiah atau menurun sebesar 20,11 persen. Kemudian melonjak naik ditahun 2016 sebesar 10.788 miliar rupiah atau naik sebesar 39,79 persen.

D. Hasil Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan diolah dengan bantuan metode *SPSS Versi 23* sebagai alat hitung.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	4.74	5.63	5.2159	.24816
SBIS	60	1.07	2.40	1.8218	.33380
FDR	60	-.14	.05	-.0187	.04377
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa:

- a. DPK dengan jumlah data (N) adalah 60, memiliki nilai minimum 4,74 dan nilai maksimum 5,63, nilai rata-rata 5,2159, serta standar deviasi yang dimiliki 0,24816.

- b. SBIS dengan jumlah data (N) adalah 60, memiliki nilai minimum 1,07 dan nilai maksimum 2,40, nilai rata-rata 1,8218, serta standar deviasi yang dimiliki 0,33380.
- c. FDR dengan jumlah data (N) adalah 60, memiliki nilai minimum - 0,14 dan nilai maksimum 0,05, nilai rata-rata -0,0187, serta standar deviasi yang dimiliki 0,04377.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03627218
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.099
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

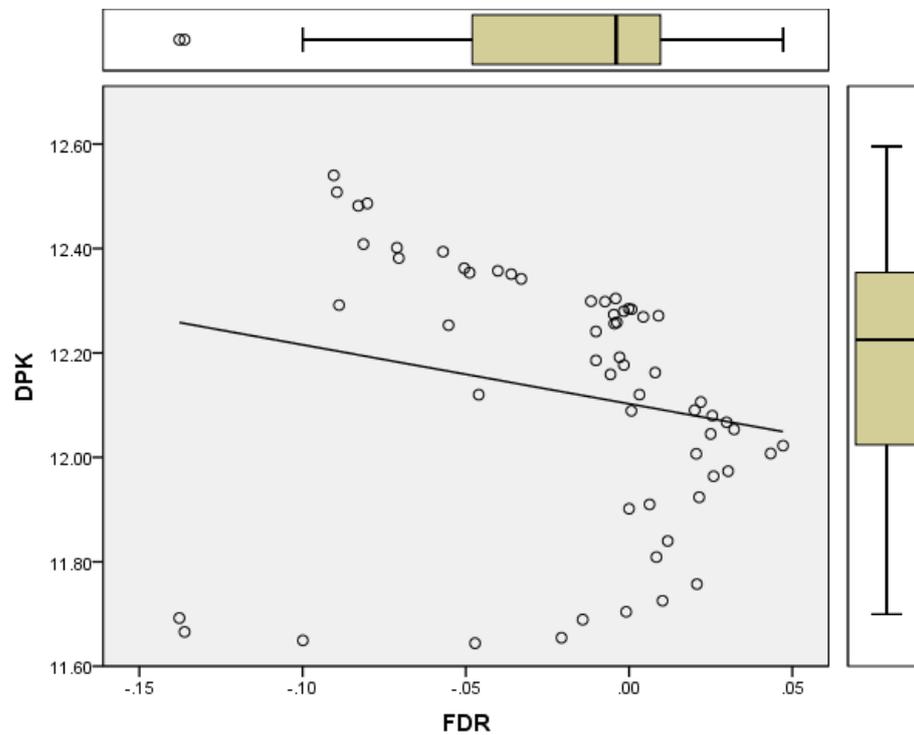
Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogrov smirnov diatas diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,106 dan *asypm.Sig.* sebesar 0,092.

Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$), dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk melihat variabel mempunyai hubungan linier atau tidak bisa dilihat dengan menggunakan metode *Scatterplots* dengan prasyarat dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila data bertabur dalam keadaan garis lurus yang hamper sempurna.

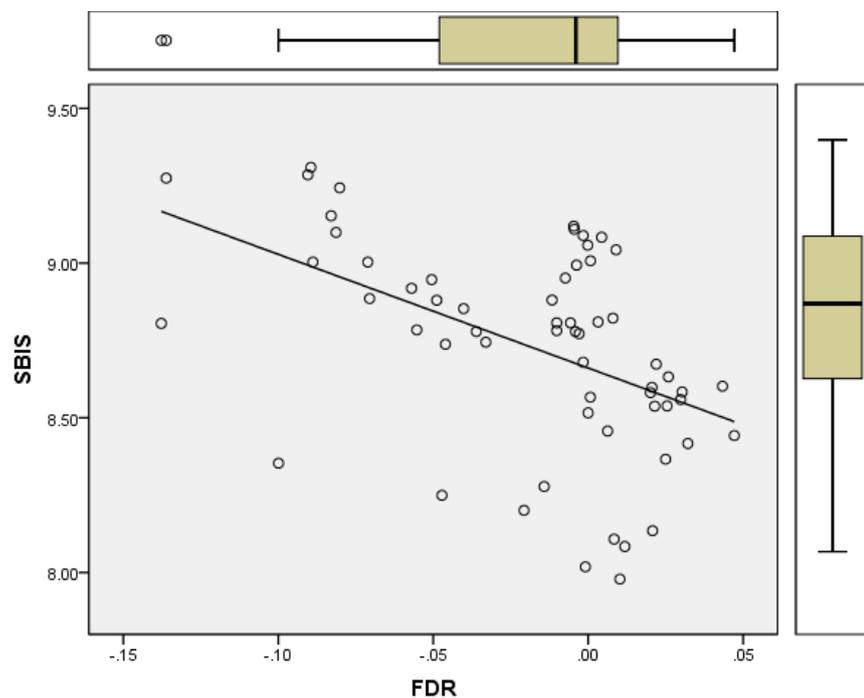
Gambar IV.4
Hasil Uji Linieritas DPK dengan FDR



Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Dari hasil *output* di atas, uji linieritas pada variabel DPK terhadap FDR yang menggunakan metode P-P Plot. Dari hasil di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang linear antara variabel DPK dan FDR.

Gambar IV.5
Hasil Uji Linieritas SBIS dengan FDR



Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Dari hasil *output* di atas, uji linieritas pada variabel SBIS terhadap FDR yang menggunakan metode P-P Plot. Dari hasil di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang linear antara variabel SBIS dan FDR.

4. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.388	2.574
	SBIS	.388	2.574

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel DPK = 2.574 dan variabel SBIS = 2.574 yaitu kurang dari 10, dan *tolerance* dari variabel DPK = 0,388 dan variabel SBIS = 0.388 yaitu lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan variabel SBIS tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Autokoreasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat

masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan prasyarat:

1. H_0 ditolak bila, $DW > dL$ atau $(4 - dL < DW < 4)$, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
2. H_0 diterima bila, $DW > dU < (4 - dU)$, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.⁸

Tabel IV.7
Hasil Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.01999	2.136

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

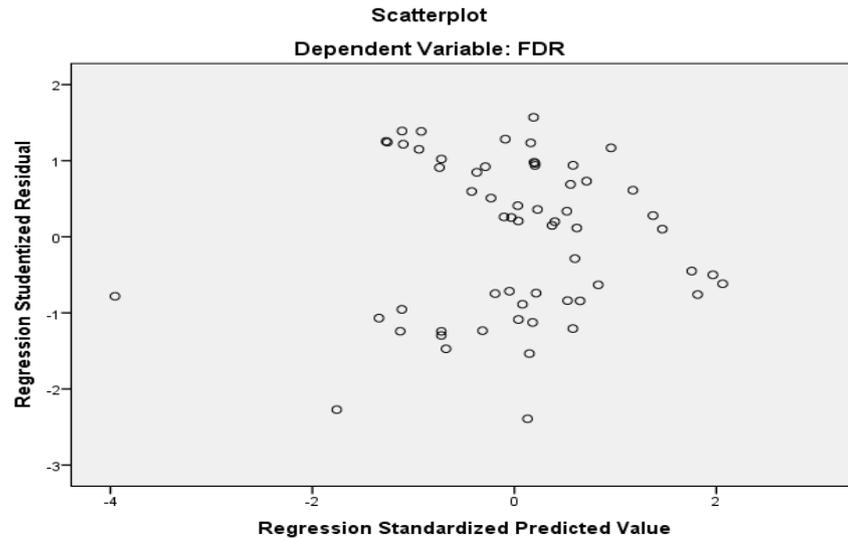
Dari hasil output diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 2.136 sedangkan nilai dU sebesar 1,6518. Prasyarat uji autokorelasi adalah $DW > dU < (4 - dU)$ jadi $2.316 > 1,6518 < (4 - 1,6518 = 2,349)$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji *heteroskedastisitas* dengan melihat dari metode grafik. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

⁸ Sofyan Yamin, dkk., *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 13.

Gambar IV.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Grafik



Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari hasil output di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumber Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

5. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$FDR = a + b_1DPK + b_2SBIS + e$$

Keterangan:

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

a : Konstanta perpotongan garis pada sumbu X

- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- DPK : Dana Pihak Ketiga
- SBIS : Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- e : Error

Tabel IV.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.238	.132
	DPK	.081	.031
	SBIS	-.110	.023

a. Dependent Variable: FDR
Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Nilai-nilai pada *output* kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{FDR} = - 0,238 + 0,081 \text{ DPK} - 0,110 \text{ SBIS}$$

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah -0,238 ini dapat diartikan jika DPK dan SBIS nilainya adalah 0, maka FDR nilainya -0,238.
- Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif, yaitu 0,081 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1 miliar rupiah, maka akan meningkatkan FDR sebesar 0,081 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel SBIS bernilai negatif, yaitu: - 0,110 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan SBIS

sebesar 1 miliar rupiah, maka akan menurunkan FDR sebesar - 0,110 persen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *R Square*. *R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan dua variabel independen.

Tabel IV.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.289	.03690

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,313 atau 31,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh DPK dan SBIS terhadap variabel FDR sebesar 31,3 persen atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model DPK dan SBIS bersama-sama mempengaruhi FDR sebesar 31,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 68,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel DPK dan SBIS berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap FDR. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan table t. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Tabel IV.10
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	.132		-1.808	.076
	DPK	.081	.031	.457	2.593	.012
	SBIS	-.110	.023	-.839	-4.764	.000

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Pengaruh DPK terhadap FDR

1) Perumusan Hipotesis

H_1 = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financing to Deposit Ratio*

2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,593.

3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,002$.

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,593 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh terhadap FDR.

b. Pengaruh SBIS terhadap FDR

1) Perumusan Hipotesis

$H_2 =$ Terdapat pengaruh Serifikat Bank Indonesia Syariah terhadap
Financing to Deposit Rasio

2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-4,764$.

3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = -2,002$

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $- t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ ($-4,764 < - 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel SBIS berpengaruh terhadap FDR.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 1, dan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.001	5.458	.007 ^b
	Residual	.014	57	.000		
	Total	.017	59			

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

1) Perumusan Hipotesis

$H_3 =$ Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Rasio*

2) Penentuan F_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,458.

3) Penentuan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$.

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,458 > 3,16$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel DPK dan SBIS terhadap FDR.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Rasio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016”. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.ojk.go.id. Penelitian ini melihat pengaruh DPK dan SBIS terhadap FDR pada BUS dan UUS di Indonesia yang tertuang pada persamaan regresi yang terbentuk:

$$FDR = - 0.238 + 0,081 DPK - 0,110 SBIS$$

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Rasio* Bank Indonesia Syariah dan Unit Usaha Syariah

N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi menyatakan dana pihak ketiga adalah sumber dana bank untuk keperluan penyaluran kredit dan penanaman dana dalam bentuk lainnya. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank syariah, semakin besar bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam pembiayaan yang nantinya akan menghasilkan margin dan bagi hasil bagi bank maupun untuk meningkatkan bagi hasil yang akan dibagikan pada deposan sehingga dapat menyeimbangkan rasio likuiditasnya yaitu FDR. Dengan begitu semakin tinggi DPK yang terhimpun oleh bank syariah maka semakin tinggi pula FDR.

DPK dalam penelitian ini berpengaruh terhadap FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,002$) maka H_0 ditolak. Artinya apabila nilai DPK meningkat 1 persen maka jumlah FDR mengalami penurunan sebesar 0,081 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sofya Syafri yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap FDR begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahmi Nur Utami dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Rasio*.

2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Rasio* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ahmad Ifham menyatakan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Apabila bank syariah mengalami FDR yang sangat tinggi maka akan terjadi kelebihan likuiditas. Untuk menghindari resiko tersebut bank dapat digunakan pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), artinya semakin tinggi SBIS yang dimiliki bank maka FDR suatu bank akan semakin rendah.

SBIS dalam penelitian ini berpengaruh terhadap FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,764 < -2,002$) maka H_0 ditolak. Artinya apabila nilai SBIS meningkat 1 persen maka FDR mengalami penurunan sebesar 0,110 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adiwarmanto A. Karim yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh terhadap FDR begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Husni Mubarak dengan judul “Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta Implikasinya kepada *Return On Asset* (ROA) Bank Indonesia di Indonesia” yang menyatakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Dan diperkuat juga oleh penelitian Siti Rahmi Nur Utami dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” yang menyatakan pengujian secara parsial pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2013.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Financing to Deposit Rasio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Sofya Syafri Harahap mengatakan rasio FDR menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau pembiayaan didanai oleh DPK. Dalam hal tersebut pembiayaan yang disalurkan nantinya akan menghasilkan margin dan bagi hasil bagi bank maupun untuk meningkatkan bagi hasil yang akan dibagikan pada deposan sehingga dapat menyeimbangkan rasio likuiditasnya yaitu FDR. Apabila bank mengalami kelebihan likuiditas, bank dapat melakukan pembelian dengan SBIS.

SBIS dan DPK dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,458 > 3,16) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel DPK dan SBIS terhadap FDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Rahmi Nur Utami dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia menyatakan pengujian secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap masing-masing *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2013.

Diikuti pula dengan penelitian Prihatiningsih dengan judul “Pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Infestasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)” menyatakan variabel DPK, CAR, Imbal Hasil SBIS, SIMA, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu keterbatasan dalam

penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan hanya 2 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,3 % sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R square*.

Walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (periode 2012-2016)” Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu *SPSS* versi 23.

Data DPK, SBIS dan FDR telah diuji dengan uji asumsi klasik, karena model regresi linear dikatakan baik jika model regresi memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, data linear, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah diuji diperoleh informasi bahwa penelitian ini terdistribusi normal, data mempunyai hubungan yang linier, bebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Penelitian ini telah terdistribusi normal dan linier serta bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Maka selanjutnya adalah hasil hipotesis dengan melakukan uji t, uji F dan *R Square*.

1. Dalam uji t untuk koefisien regresi pertama yaitu DPK diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,593 > 2,002$), artinya variabel DPK berpengaruh positif terhadap FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode 2012-2016.

2. Dalam uji t untuk koefisien regresi kedua yaitu SBIS diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-4,764 < -2,002)$, artinya variabel SBIS berpengaruh negative terhadap FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016.
3. Sedangkan dalam uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,458 > 3,16)$, artinya DPK dan SBIS bersama-sama mempengaruhi FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016.

Nilai *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,313 atau sama dengan 31,3 persen. Berarti sebesar 31,3 persen variabel DPK dan SBIS bersama-sama mempengaruhi FDR. Sementara 68,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Usaha dan Unit Usaha Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi FDR.
2. Bagi pihak perbankan, FDR merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana cara kerja bank tersebut dan melihat apakah bank tersebut sehat atau tidak melalui FDR yang diperoleh bank tersebut apakah sudah melampaui nilai standarnya. Oleh karena itu lembaga perbankan

harus menyeimbangkan nilai FDR untuk meningkatkan perekonomian negara.

3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 282, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Tafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, 2007.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Husni Mubarak, "Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Implikasinya kepada Return On Asset (ROA) Bank Indonesia di Indonesia", Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Im Fatimah, "Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* ed.3, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Persada, 2008.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akutansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Naeli Kamilia Fikriati, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Financing to Deposit Rasio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2013", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan Financing to Deposit Rasio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No.4, Juli.
- Prihatiningsih, "Pengaruh DPK, Capital Adequacy Rasio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing to Deposit Rasio (FDR) (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2012)", Jurnal.
- R. Serfianto D. Purnomo, dkk., *Pasar Uang dan Pasar Valas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siti Rahmi Nur Utami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal Program Studi Magister Manajemen.
- Sofya Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sofyan Yamin, dkk., *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Vol. 15 No. 01, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012.

Syafrudin Hasan, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Financing to Deposit Rasio* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo, 2015.

Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana, 2011.

Wirduyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tetty Suryani Hasibuan
Nama Panggilan : Tetty
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidempuan, 29 Oktober 1995
Anak Ke : 3(Tiga) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Imam Bonjol No. 274 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
Telepon, HP : 0852 7028 9296
E-mail : tettysuryanihasibuan@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200222 Padangsidempuan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,7
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap *Financing to Deposit Rasio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (periode 2012-2016).

1. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	4.74	5.63	5.2159	.24816
SBIS	60	1.07	2.40	1.8218	.33380
FDR	60	-.14	.05	-.0187	.04377
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

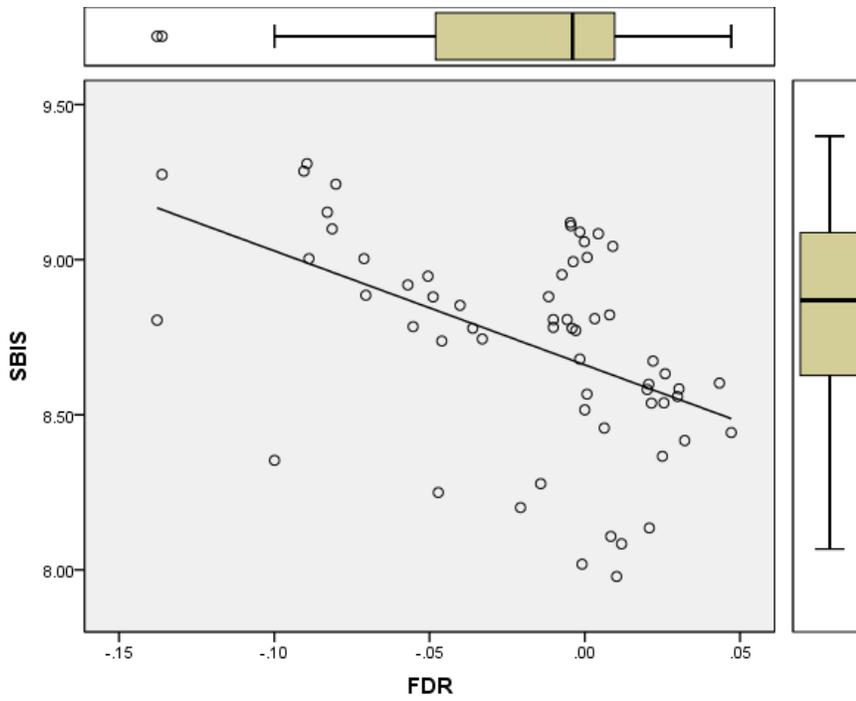
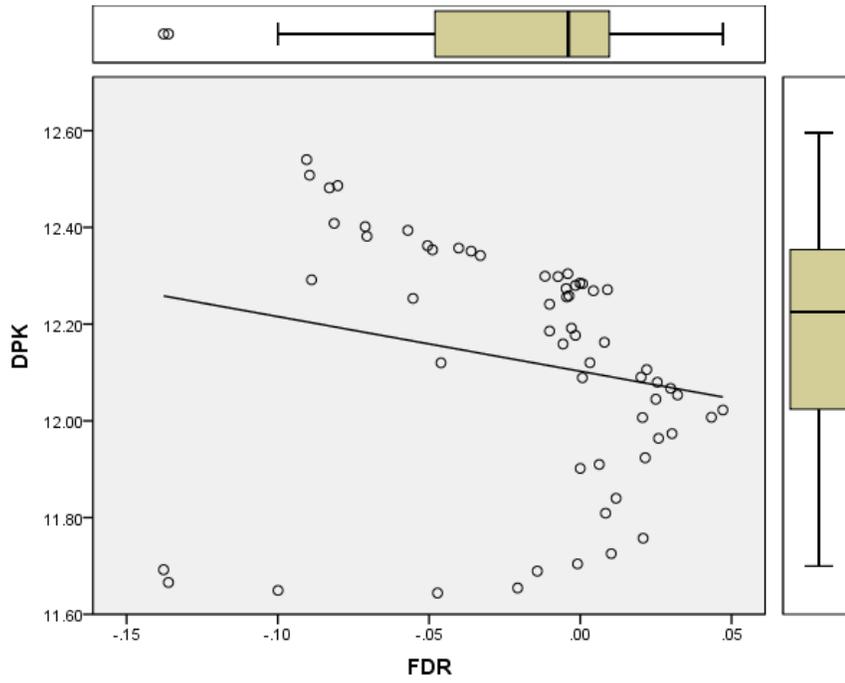
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03627218
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.099
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Linieritas



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.238	.132		-1.808	.076		
	DPK	.081	.031	.457	2.593	.012	.388	2.574
	SBIS	-.110	.023	-.839	-4.764	.000	.388	2.574

a. Dependent Variable: FDR

5. Autokorelasi

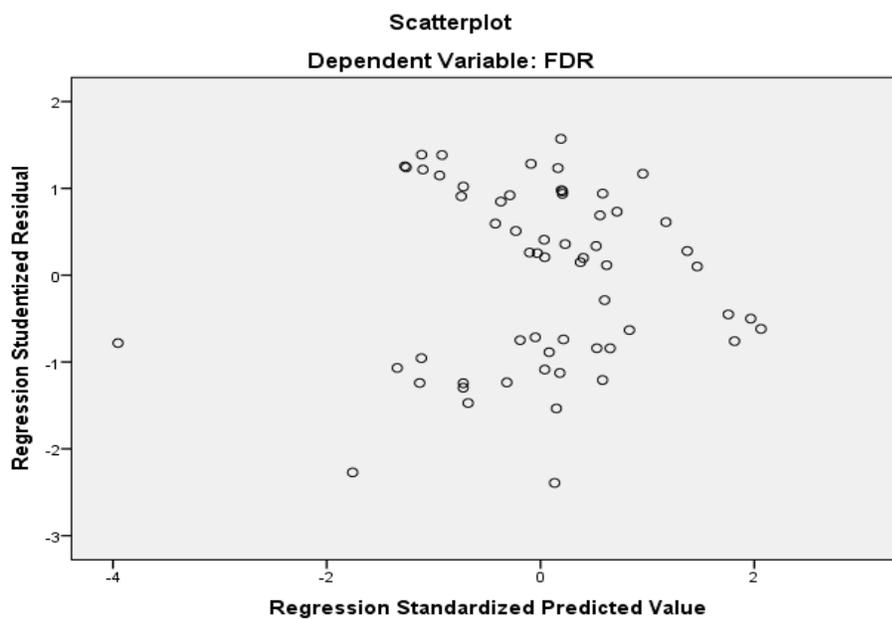
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.239	.01999	2.136

a. Predictors: (Constant), lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

6. Heteroskedastisitas



7. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	.132		-1.808	.076
	DPK	.081	.031	.457	2.593	.012
	SBIS	-.110	.023	-.839	-4.764	.000

a. Dependent Variable: FDR

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.289	.03690

a. Predictors: (Constant), SBIS, DPK

b. Dependent Variable: FDR

9. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	.132		-1.808	.076
	DPK	.081	.031	.457	2.593	.012
	SBIS	-.110	.023	-.839	-4.764	.000

a. Dependent Variable: FDR

10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.001	5.458	.007 ^b
	Residual	.014	57	.000		
	Total	.017	59			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), SBIS, DPK